



Penguatan Komunikasi Digital Berbasis OpenSID Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Nagari Durian Tinggi Kabupaten Pasaman

Strengthening OpenSID-Based Digital Communication to Enhance the Quality of Public Services in Nagari Durian Tinggi, Pasaman Regency

Yesi Puspita^{*)}, Emeraldy Chatra, Ilham Havifi, Robi Jaya Putra, Revi Marta
Department of Communication Science, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

^{*)} Email Korespondensi: yesipuspita@soc.unand.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation has become a strategic priority for improving public service delivery, transparency, and community participation in local governance. However, many rural administrative units (nagari) in Indonesia continue to face limitations in digital infrastructure and information management, reducing the accessibility and quality of public services. This community engagement program aimed to develop a local wisdom-based digital information system for Nagari Durian Tinggi to improve public information services, strengthen administrative capacity, and promote participatory governance. The program employed a participatory community engagement approach involving needs assessment, stakeholder consultation, website development using the OpenSID platform, database preparation, capacity-building workshops for nagari officials, and technical assistance for website management and maintenance. Program implementation emphasized the integration of local wisdom into digital content while enhancing the technological competence of local administrators. The program resulted in the establishment of an operational nagari website featuring a comprehensive village profile, public service information, governance data, and community development content. Capacity-building activities improved the digital literacy and technical skills of nagari officials, enabling more effective website management and public information dissemination. The digital platform also increased community access to government information, encouraged public participation in local development, and supported more transparent and efficient public services. Overall, the program demonstrates that a local wisdom-based village information system can strengthen digital governance, improve public service quality, and contribute to sustainable community development in rural areas.

Keywords: *Digital Communication; Opensid; Village Information System; Public Service; Nagari Governance*

Received | June 1, 2026; Accepted | June 28, 2026; Published | June 30, 2026

Buletin Ilmiah Nagari Membangun. 9(2): 2026.

^{*)} Correspondence | Yesi Puspita, Department of Communication Science, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Email | yesipuspita@soc.unand.ac.id

DOI | <https://doi.org/10.25077/bina.v9i2>

ISSN (Online) | 2622-9978

 CC BY-SA 4.0

Copyright © 2026 by Authors. Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA 4.0) International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi pendorong utama transformasi pelayanan publik di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan United Nations E-Government Survey, tren digital governance secara global kini bergerak dari sekadar digitalisasi dokumen menuju penyediaan layanan publik yang inklusif, terintegrasi, dan berpusat pada masyarakat. Tren internasional ini mengonfirmasi bahwa digitalisasi layanan terbukti mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan daya saing tata kelola pemerintahan secara masif di tingkat akar rumput. Di Indonesia, adaptasi terhadap tren global ini direalisasikan melalui kebijakan nasional terkait Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang semakin menegaskan urgensi tersebut, ditambah dengan tuntutan keterbukaan informasi publik melalui UU No. 14 Tahun 2008. Digitalisasi layanan publik tidak hanya meningkatkan efisiensi birokrasi dan transparansi administrasi, tetapi juga memperkuat kemampuan pemerintah untuk menjangkau masyarakat secara lebih cepat dan responsif. Salah satu instrumen strategis dalam transformasi ini adalah *website*, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi digital. Melalui *website*, informasi dapat disampaikan secara *real-time*, akurat, dan terpusat, memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai layanan publik tanpa terbatas oleh jarak maupun waktu (Pratama et al., 2019).

Selain itu, *website* juga menjadi media interaksi dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Namun, ketiadaan platform penyebaran informasi, rumitnya prosedur administrasi, dan belum terintegrasinya sistem digital sering kali menjadi kendala utama dalam menyediakan layanan publik yang efektif dan responsif di pemerintahan nagari (Bahari et al., 2023). Nagari Durian Tinggi, Kabupaten Pasaman, merupakan contoh kasus dari kondisi ini. Hingga saat ini, pemerintah nagari tersebut belum memiliki *website* resmi sebagai sistem informasi pemerintahannya. Ketiadaan platform digital ini menyebabkan masyarakat sulit memperoleh informasi, sehingga menurunkan efektivitas interaksi antara staff nagari dan warga. Oleh karena itu, pengembangan *website* nagari menjadi kebutuhan strategis sebagai media komunikasi digital dan sarana pelayanan publik yang *real-time*, transparan, serta partisipatif.

Secara sistematis, perkembangan penelitian terkini mengenai digital governance di tingkat perdesaan dapat dipetakan ke dalam tiga fokus utama. Pertama, urgensi keterbukaan informasi digital. Mukhsin (2020) menunjukkan bahwa penerapan sistem digital terbukti mempercepat publikasi informasi dan aksesibilitas publik. Kedua, efektivitas penggunaan open-source. Penelitian Jalma et al. (2019) membuktikan bahwa penggunaan aplikasi OpenSID sangat efektif dalam mendongkrak akuntabilitas layanan pemerintah level bawah. Andrianof (2018) juga menyoroti peran *website* sebagai media komunikasi dan promosi yang memperluas jangkauan informasi sekaligus mendukung interaksi dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Ketiga, urgensi literasi SDM pengelola. Susanto et al. (2021) menambahkan bahwa implementasi Sistem Informasi Desa mendorong keterbukaan data pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat dalam penyediaan informasi. Selain itu, Sukma et al. (2021) serta Syaban et al. (2018) menegaskan bahwa ketersediaan infrastruktur digital harus selalu diimbangi dengan pelatihan kapasitas aparatur desa agar informasi tetap relevan dan *website* dapat berfungsi sebagai sarana promosi yang interaktif.

Pada beberapa literatur yang membahas implementasi sistem informasi desa menunjukkan bahwa terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Sebagian besar kajian dan implementasi pengabdian sebelumnya bertumpu pada pendekatan tunggal, yakni hanya berfokus pada instalasi teknis aplikasi OpenSID atau sosialisasi penggunaan perangkat lunak saja. Kajian-kajian tersebut luput dalam merumuskan strategi penguatan kapasitas aparatur secara holistik, terutama pada aspek kompetensi komunikasi digital pendukung seperti

kemampuan jurnalistik dan dokumentasi visual yang sangat krusial agar website tidak menjadi arsip pasif.

Untuk mengisi celah tersebut, kebaruan dari kegiatan ini secara eksplisit terletak pada penerapan pendekatan integratif yang menggabungkan adopsi infrastruktur sistem berbasis OpenSID dengan penguatan literasi komunikasi digital aparatur nagari. Inovasi program ini tidak hanya memindahkan layanan manual ke format digital, tetapi secara spesifik melatih aparatur nagari menguasai keterampilan penulisan berita (copywriting jurnalistik) dan tata fotografi visual. Pendekatan ini memastikan website Nagari Durian Tinggi dikelola tidak sekadar sebagai mesin birokrasi, tetapi sebagai kanal media interaktif yang merepresentasikan kearifan lokal, mempromosikan UMKM, mendukung BUMNag, serta mengekspos potensi pariwisata secara profesional.

Mempertimbangkan urgensi dan kebaruan tersebut, tujuan dari kegiatan ini dirumuskan secara spesifik dan terukur dengan merealisasikan pembangunan sistem website tata Kelola nagari berbasis OpenSID yang fungsional dan dapat diakses public; melatih meningkatkan kapasitas pelayanan dari staff nagari terkait pelayanan nagari agar mampu memproduksi konten berita tertulis dan dokumentasi visual secara mandiri; serta mendorong terciptanya siklus pembaruan informasi publik di nagari guna memastikan terwujudnya layanan publik yang *real-time* dan transparan. Pendekatan program ini menekankan sinergi antara teknologi informasi, kapasitas staff nagari, dan partisipasi masyarakat untuk menciptakan sistem informasi nagari yang berkelanjutan, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan lokal.

METODOLOGI

Kegiatan pengembangan *website* Nagari Durian Tinggi dilakukan dengan menggunakan framework Sistem Informasi Desa (SID) berbasis aplikasi open source OpenSID, dengan penerapan pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan karakter kegiatan yang bersifat partisipatif, berbasis penguatan kapasitas staff nagari, dan membutuhkan sistem pelaksanaan yang terstruktur serta berkesinambungan. PDCA memungkinkan penyusunan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terkontrol, evaluasi hasil secara objektif, serta tindak lanjut yang memastikan keberlanjutan sistem informasi desa. Menurut literatur terkait e-government dan pengembangan sistem informasi desa, penggunaan siklus PDCA efektif dalam kegiatan berbasis penguatan kapasitas karena mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan perbaikan secara kontinu, sehingga tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penerapan praktis yang dapat meningkatkan kualitas layanan publik dan manajemen informasi (Indrajit et al., 2005; Putra et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Nagari Durian Tinggi, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat, dengan lokasi utama di Kantor Wali Nagari dan Aula Nagari, pada bulan November 2025. Kegiatan dimulai dengan koordinasi awal antara tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Andalas dan Pemerintah Nagari Durian Tinggi, termasuk penentuan jadwal, penyiapan lokasi, perangkat teknis, dan penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan nagari. Mitra kegiatan terdiri dari wali nagari dan staff nagari, yang terlibat langsung dalam pelayanan publik dan pengelolaan data nagari. Kerjasama ini bertujuan untuk memastikan efektivitas penyampaian ilmu keterampilan digital yang diperoleh dapat diterapkan langsung dalam operasional nagari.

Tahapan kegiatan mengikuti siklus PDCA secara sistematis. Pada tahap *Plan* (Perencanaan), dilakukan identifikasi masalah berupa keterlambatan penyampaian informasi publik akibat ketergantungan pada metode manual seperti pengumuman lisan, baliho, dan

pamflet. Berdasarkan kasus ini, materi pelatihan difokuskan pada strategi komunikasi digital untuk pelayanan publik dan fotografi berita untuk konten digital nagari, yang bertujuan meningkatkan kecepatan, keterbukaan, dan kualitas informasi. Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim melakukan kunjungan lapangan untuk memastikan kesiapan lokasi, perangkat presentasi, dan aspek teknis lainnya agar kegiatan dapat berjalan tertib dan sesuai jadwal.

Tahap *Do* (Pelaksanaan) berlangsung di Aula Kantor Wali Nagari dan terintegrasi dengan agenda MUSRENBANG Nagari Durian Tinggi, sehingga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk anggota DPRD Pasaman, Camat Lubuk Sikaping, Wali Nagari, seluruh perangkat nagari, dan staf pelayanan publik. Pelatihan dilaksanakan melalui metode pematerian dan diskusi yang interaktif dengan audiens. Materi strategi komunikasi digital disampaikan oleh Dr. Yesi Puspita, M.Si, yang menekankan pentingnya arsitektur informasi yang terstruktur, responsif, dan mudah diakses masyarakat. Materi fotografi berita disampaikan oleh Misbah El Yaser, M.I.Kom., yang bertujuan meningkatkan kualitas dokumentasi visual, memperkuat konten digital, dan mendukung komunikasi publik yang lebih menarik dan informatif. Kegiatan berjalan lancar, audiens aktif berdiskusi dan bertanya, dan sesi ditutup dengan dokumentasi resmi serta penyerahan sertifikat penghargaan kepada Wali Nagari sebagai bentuk apresiasi.

Tahap *Check* (Evaluasi) dilakukan melalui observasi langsung, diskusi internal dengan audiens. Evaluasi menilai efektivitas penyampaian materi, interaksi audiens, kelancaran teknis, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan nagari. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital staff nagari, efektivitas layanan publik, frekuensi update konten *website*, partisipasi masyarakat dalam mengakses informasi, dan kemampuan staff nagari mengelola *website* secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana, audiens memperoleh pemahaman yang baik tentang digitalisasi informasi publik, dan antusiasme tinggi tercermin selama sesi tanya jawab.

Tahap *Action* (Tindak Lanjut) menekankan penerapan keterampilan digital yang diperoleh staff nagari dalam tugas sehari-hari. Diharapkan kemampuan mengelola *website* secara mandiri, mempercepat penyampaian informasi, meningkatkan transparansi, dan memanfaatkan dokumentasi visual untuk mendukung konten publik yang informatif. Laporan kegiatan disusun sebagai dasar rekomendasi strategis untuk memastikan keberlanjutan program digitalisasi informasi di Nagari Durian Tinggi, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan kapasitas staff nagari dan implementasi sistem informasi desa berkelanjutan.

Secara teknis, *website* dibangun menggunakan OpenSID dengan arsitektur mulai dari user memasukkan alamat HTTP, masuk ke layer interface yang dikembangkan dengan HTML, CSS, dan JavaScript (jQuery) untuk memperbaiki tampilan web. Inti pengolahan dibuat menggunakan PHP dengan server Apache, sedangkan database dikelola melalui MySQL, sehingga seluruh fitur layanan dan informasi publik dapat diakses secara optimal. OpenSID memungkinkan pemerintah nagari mengelola administrasi, layanan publik, UMKM, BUMNag, wisata budaya, pertanian, kesehatan, infrastruktur, dan ruang hukum secara digital, mempermudah pekerjaan staff nagari, serta meningkatkan keterbukaan informasi bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dianalisis dan dievaluasi secara komprehensif dengan memadukan data empiris di lapangan dan refleksi ilmiah berbasis teori tata kelola digital. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan identifikasi permasalahan asimetri informasi antara

pemerintah Nagari Durian Tinggi dan masyarakat akibat sistem penyebaran yang masih konvensional. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip Good Governance yang menuntut keterbukaan dan daya tanggap publik. Sebagai solusi, dilakukan realisasi pembangunan website tata kelola nagari berbasis OpenSID yang berkarakteristik sebagai Teknologi Tepat Guna (TTG) open-source. Inovasi TTG ini sangat relevan dengan kapasitas dan infrastruktur masyarakat perdesaan, sehingga layanan publik di Nagari Durian Tinggi menjadi lebih transparan, cepat, dan responsif.

Kegiatan pengembangan *website* Nagari Durian Tinggi menunjukkan efektivitas pelatihan staff nagari dalam meningkatkan kapasitas digital untuk pengelolaan pelayanan publik dan komunikasi digital. Sesuai dengan target kegiatan, pelatihan ini diikuti secara intensif oleh aparatur negeri yang bertugas disektor pelayanan dan tata usaha. Agar infrastruktur *website* berjalan secara optimal, dilakukan pelatihan yang meliputi pembekalan ilmu dan keterampilan dalam pengoperasian website OpenSID, penulisan berita, fotografi, dan videografi, serta teknik pemeliharaan dan pembaruan konten digital secara *real-time*, serta menyampaikan informasi yang akurat, relevan, dan mudah diakses oleh masyarakat. Ini membantu masyarakat dalam memperoleh informasi terkait administrasi nagari, kegiatan pembangunan, UMKM, BUMNag, wisata budaya, pertanian, kesehatan, infrastruktur, dan ruang hukum secara digital melalui media komunikasi yang terpusat dan mudah diakses. Partisipasi masyarakat yang meningkat, dapat dilihat melalui frekuensi kunjungan ke *website*, interaksi melalui forum, serta pengiriman aspirasi atau pertanyaan melalui kotak saran digital, yang menandai terciptanya sistem komunikasi dua arah antara masyarakat dan staff nagari.



Gambar.1 Dokumentasi Kegiatan

Pelatihan berlangsung dengan praktik diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan konten digital dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan staff nagari terhadap arsitektur informasi, prosedur update konten, keamanan data, serta pemanfaatan dokumentasi visual untuk memperkuat kualitas konten publik. Evaluasi melalui observasi yg akan meninjau aktivitas *website* menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan digital staff nagari, frekuensi pembaruan konten, kualitas informasi yang disampaikan, serta kemampuan respons terhadap kebutuhan masyarakat secara *real-time*. Selain itu, pelatihan staff nagari ini juga

memperkuat kerjasama internal antara perangkat nagari, meningkatkan koordinasi dalam penyelenggaraan layanan publik, dan memfasilitasi implementasi prinsip *good governance*. Kegiatan ini juga menunjukkan keberhasilan penerapan siklus PDCA (Plan, Do, Check, Action), di mana perencanaan yang matang, pelaksanaan terkontrol, evaluasi komprehensif, dan tindak lanjut berkelanjutan menjadi dasar bagi pengelolaan *website* secara sistematis dan efektif.

Hasil pengembangan *website* ini tidak hanya berdampak pada pelayanan publik yang lebih baik, tetapi juga mendukung komunikasi digital yang adaptif terhadap kebutuhan lokal. Staff nagari mampu menyusun konten yang informatif dan menarik, termasuk informasi budaya, ekonomi lokal, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan pembangunan nagari. *Website* berfungsi sebagai sarana komunikasi publik yang responsif, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara *real-time* dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan lokal melalui interaksi digital. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan memungkinkan staff nagari mengatasi kendala teknis, adaptasi terhadap teknologi baru, serta memastikan kontinuitas pembaruan konten, sehingga sistem informasi nagari dapat berfungsi optimal dan berkelanjutan.

Website Nagari Durian Tinggi ini akan memperlihatkan integrasi antara teknologi informasi, penguatan kapasitas manusia, dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Peningkatan keterampilan digital staff nagari melalui pelatihan menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi komunikasi digital, pengelolaan data, dan layanan publik yang transparan serta responsif. Inovasi ini juga membuka peluang bagi replikasi model serupa di nagari lain, di mana penguatan kapasitas staff nagari melalui pelatihan dapat menjamin keberlanjutan sistem informasi digital. *Website* dengan pengelolaan UMKM, promosi pariwisata budaya, serta dokumentasi kegiatan dan tradisi lokal, menunjukkan bahwa komunikasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga mendukung pelestarian budaya, transparansi pemerintah, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Pelatihan staff nagari dalam pengelolaan *website* Nagari Durian Tinggi terbukti sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat komunikasi digital, dan menciptakan sistem informasi nagari yang partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengembangan *website* Nagari Durian Tinggi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas digital aparatur berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik. Implementasi *website* OpenSID terbukti menjadi Teknologi Tepat Guna (TTG) digital yang efektif menjawab tantangan tata kelola informasi di tingkat nagari. Program ini memberikan manfaat multisektoral yang terukur: bagi aparatur nagari, kegiatan ini meningkatkan literasi teknis dan memangkas waktu kerja birokrasi; bagi pemerintah nagari, sistem ini mendorong perwujudan tata kelola yang baik melalui kanal komunikasi responsif; serta bagi masyarakat, platform ini memfasilitasi akses informasi *real-time*, kemudahan administrasi, dan promosi ekonomi lokal secara terpusat. Keberhasilan transformasi ini menegaskan bahwa digitalisasi perdesaan mutlak membutuhkan sinergi antara ketersediaan infrastruktur teknologi dan kesiapan sumber daya manusianya.

Sebagai tindak lanjut program untuk menjamin keberlanjutan, pemerintah nagari disarankan untuk segera menyusun regulasi SOP pengelolaan *website* dan mengalokasikan anggaran khusus untuk pemeliharaan *server* serta penyegaran kapasitas staf. Pemerintah Kecamatan diharapkan dapat mendorong replikasi inovasi ini, sementara Dinas Kominfo dan

Pemerintah Kabupaten perlu mendukung penguatan jaringan internet perdesaan serta memfasilitasi integrasi basis data nagari ke *server* dinas terkait. Di ranah pengembangan ilmu pengetahuan, diperlukan penelitian lanjutan yang berfokus pada evaluasi efektivitas *website* secara jangka panjang, pengukuran tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan digital, serta analisis perilaku adopsi teknologi di lingkungan nagari..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Andalas, yaitu Dr. Yesi Puspita, M.Si., Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom, Ilham Havifi, M.I.Kom, dan Revi Marta, M.I.Kom, atas dedikasi, koordinasi, pengembangan sistem, serta pelaksanaan pelatihan yang telah mendukung kelancaran kegiatan pengembangan *website* Nagari Durian Tinggi.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Wali Nagari Durian Tinggi beserta seluruh perangkat nagari dan staf pelayanan publik yang telah berpartisipasi aktif, memberikan dukungan, dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan hingga berjalan dengan lancar. Kami menghargai kehadiran para pemangku kepentingan, termasuk anggota MUSRENBANG dan masyarakat nagari, yang turut berkontribusi dalam proses evaluasi, praktik, dan penyediaan masukan konstruktif.

Selain itu, kami menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan teknis dan sumber daya, termasuk penyedia fasilitas kantor, aula, serta sarana teknis pendukung pelatihan. Kegiatan ini juga tidak akan terlaksana tanpa kerjasama yang baik antara tim Universitas Andalas dengan pemerintah nagari, yang menjadikan implementasi *website* ini efektif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi digitalisasi pelayanan publik. Penghargaan ini sekaligus kami sampaikan sebagai bentuk dokumentasi akademik atas partisipasi semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianof, Harkamsyah. (2018). Rancang bangun sistem informasi promosi dan penjualan pada toko ruminansia berbasis web. JURNAL PTI (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.35134/jpti.v5i1.2>
- Bahari, A., Rahmi, D. Y., Rahmadoni, J., Anwar, K., & Anshar, A. A. (2023). Digitalisasi Pemerintahan Nagari Melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Nagari Di Nagari Kamang Mudiak Kabupaten Agam. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 6(2). <https://doi.org/10.25077/jhi.v6i2.652>
- Indrajit, R. E., Rudianto, D., & Zainuddin, A. (2005). e-Government in Action: Ragam Kasus Implementasi Sukses Di Berbagai Belahan Dunia.
- Jalma, H., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2019). E-Government dengan pemanfaatan web OpenSID dalam pelayanan publik di Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang. Publik (Jurnal Ilmu Administrasi), 8(1), 24–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/pjia.8.1.24-37.2019>

- Mukhsin, M. (2020). Peranan teknologi informasi dan komunikasi menerapkan sistem informasi desa dalam publikasi informasi desa di era globalisasi. *Teknokon*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.31943/teknokon.v3i1.43>
- Pratama, R. S., Putri, D., & Azrimaidaliza, A. (2019). Pembuatan Website Nagari Lubuk Karak sebagai Implementasi dari Gerakan Indonesia Melayani. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(1), 60–65. <https://doi.org/10.25077/bina.v2i1.136>
- Putra, A. A. A., Widakdo, D. T., & Sasmita, R. F. (2022). Sosialisasi sistem informasi desa berbasis web (OpenSID) pada Desa Jati Indah Tanjung Bintang Lampung Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30605/atjpm.v4i1.1966>
- Sukma, F., Asri, E., Yuhefizar, Y., & Asmi, U. (2021). Pelatihan tata kelola sistem informasi untuk Nagari binaan Politeknik Negeri Padang di Nagari Ranah Pantai Cermin. *Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(1), 1–5. <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm/article/view/501>
- Susanto, A., Rachmawanto, E. H., Mulyono, I. U. W., & Sari, C. A. (2021). Implementasi sistem informasi desa (SID) untuk peningkatan layanan dan keterbukaan informasi di Desa Hulosobo, Kaligesing, Purworejo. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 105–110. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i2.185>
- Syaban, I., Mewengkang, N. N., & Golung, A. (2018). Peranan penggunaan website sebagai media informasi Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(4), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22012>